

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN MOBILISASI DINI POST *SECTIO CAESAREA* (SC) DENGAN
PROSES PENYEMBUHAN LUKA OPERASI
DI RUANG KEBIDANAN RUMAH SAKIT
CAHAYA MEDIKA**



SRI WIDIA WANGI

NIM: 113422120

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2024**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Skripsi Atas Nama: Sri Widia Wangi. NIM :113422120

Judul: "Hubungan Mobilisasi Dini Post *Sectio Caesarea* (Sc) Dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Cahaya Medika"

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Tanggal



(Ernawati, S.ST., M. Kes)
NIDN. 0823128903

Pembimbing II

Tanggal



(Ns. Supriadi, M.Kep)
NIDN. 0820078703

Mengetahui

Program Studi S1 Pendidikan Bidan

Ketua,


(Eka Faizaturrahmi, S.ST., M. Kes)
NIDN.0808108904

PERPUSTAKAAN
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR

HUBUNGAN MOBILISASI DINI POST *SECTIO CAESAREA* (SC) DENGAN PROSES PENYEMBUHAN LUKA OPERASI DI RUANG KEBIDANAN RUMAH SAKIT CAHAYA MEDIKA

Sri Widia Wangi¹, Ernawati², Supriadi³

ABSTRAK

Latar belakang: Persalinan *sectio caesarea* (SC) merupakan proses pembedahan untuk melahirkan janin melalui irisan pada dinding perut dan dinding rahim. Persalinan dengan metode SC dilakukan atas dasar indikasi medis baik dari sisi ibu dan janin, seperti placenta previa, presentasi atau letak abnormal pada janin, serta indikasi lainnya yang dapat membahayakan nyawa ibu maupun janin

Tujuan: Untuk mengetahui Hubungan Mobilisasi Dini *Post Sectio Caesaria* Dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Cahaya Medika Tahun 2024

Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional, yang merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden. Analisis data menggunakan *chi square*. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Hasil: hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada Hubungan Antara Mobilisasi Dini *Post Sectio Caesarea* (SC) Dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Cahaya Medika, dibuktikan dengan uji statistik *chi square* nilai $p = 0.000$ ($p < 0,05$).

Kesimpulan: Ada Hubungan Antara Mobilisasi Dini *Post Sectio Caesarea* (SC) Dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Cahaya Medika

Kata kunci : Mobilisasi dini, post SC, proses penyembuhan luka.

Pustaka : 5 buku, (2019), 29 karya ilmiah

Halaman : Cover (I-Xiii), Isi (1-66), Lampiran (1-17)

¹Mahasiswa Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

²Dosen Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

³Dosen Prodi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

**EARLY MOBILIZATION POST CESAREAN SECTION (SC) AND ITS
RELATIONSHIP WITH THE SURGICAL WOUND HEALING
PROCESS IN THE OBSTETRICS WARD OF
CAHAYA MEDIKA HOSPITAL**

Sri Widya Wangi¹, Supriadi², Ernawati³,
sriwidya1510@gmail.com

ABSTRACT

Background: *Cesarean section (SC) delivery is a surgical process to deliver a fetus through an incision in the abdominal wall and uterine wall. Delivery by the SC method is performed based on medical indications from both the maternal and fetal perspectives, such as placenta previa, abnormal fetal presentation or position, and other indications that may endanger the lives of both the mother and fetus.*

Objective: *To determine the Relationship Between Early Mobilization Post Cesarean Section and the Surgical Wound Healing Process in the Obstetrics Ward of Cahaya Medika Hospital in 2024.*

Method: *This study used a correlational research design, which is a study to determine the relationship between two or more variables with a cross-sectional approach. The sampling technique used was purposive sampling with a sample size of 50 respondents. Data analysis was conducted using chi-square. The instrument in this study was a questionnaire.*

Results: *The research results show that there is a Relationship Between Early Mobilization Post Cesarean Section (SC) and the Surgical Wound Healing Process in the Obstetrics Ward of Cahaya Medika Hospital, as evidenced by the chi-square statistical test value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$).*

Conclusion: *There is a Relationship Between Early Mobilization Post Cesarean Section (SC) and the Surgical Wound Healing Process in the Obstetrics Ward of Cahaya Medika Hospital.*

Keywords: *Early mobilization, post SC, wound healing process.*

References: *5 books, (2019), 29 scientific papers*

Pages: *Cover (I-Xiii), Content (1-66), Appendix (1-17)*

¹Midwifery Student, Hamzar School of Health Sciences

²Lecturer, Hamzar School of Health Sciences

³Lecturer in the Nursing Profession Study Program, Hamzar College of Health Sciences

PENDAHULUAN

Persalinan *sectio caesarea* (SC) merupakan proses pembedahan untuk melahirkan janin melalui irisan pada dinding perut dan dinding rahim. Persalinan dengan metode SC dilakukan atas dasar indikasi medis

baik dari sisi ibu dan janin, seperti placenta previa, presentasi atau letak abnormal pada janin, serta indikasi lainnya yang dapat membahayakan nyawa ibu maupun janin (Cunningham et al., 2018).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), rata-rata *sectio caesarea* 5-15% per 1000 kelahiran didunia, angka kejadian dirumah sakit pemerintah rata-rata 11%, sementara dirumah sakit swasta bisa lebih dari 30%. Angka persalinan dengan *Sectio Caesarea* (SC) di dunia pada tahun 2020 meningkat. Peningkatan terjadi di negara-negara berkembang seperti Afrika hanya (5%) pasien melahirkan dengan tindakan SC. Berbeda halnya pada Amerika Latin dan Karibia, angka persalinan SC bisa mencapai setinggi (43%) dari semua kelahiran, data tersebut menunjukkan secara global. Jika hal ini terus berlanjut, pada tahun 2030 tingkat tertinggi kemungkinan berada di Asia Timur (63%), Amerika Latin dan Karibia (54%), Asia Barat (50%), Afrika Utara (48%) Eropa Selatan (47%) dan Australia dan Selandia Baru (45%) (WHO, 2021).

Menurut RISKESDAS tahun 2018 jumlah persalinan dengan metode SC di Indonesia mencapai 17,6% dari keseluruhan jumlah persalinan, terdapat juga komplikasi persalinan seperti kelainan letak sebesar 3,1%, perdarahan sebesar 2,4%, eklamsia sebesar 0,2%, KPD sebesar 5,6%, partus lama sebesar 2,9, plasenta previa sebesar 0,8%, hipertensi sebesar 2,7, lain-lain sebesar 4,6% (Penelitian dan pengembangan kemenkes RI, 2018).

Sementara di provinsi NTB angka kejadian SC diperoleh dari sistem informasi Rumah sakit (SIRS) RSUP Mataram, didapatkan angka total persalinan dengan SC tahun 2020 sebesar 69% dan untuk tahun 2021 angka SC sebesar 66% data ini menunjukkan adanya penurunan angka SC sebesar 3% dalam 2 tahun terakhir. Untuk data persalinan di

Lombok Tengah didapatkan total persalinan sebanyak 20.617 persalinan, dan untuk tahun 2021 total persalinan Lombok Tengah sebanyak 19.621 persalinan, dan dari total persalinan tersebut 1.812 melahirkan di Rumah Sakit Cahaya Medika dengan total tindakan SC sebanyak 66%. Data ini menunjukkan peningkatan tindakan SC sebesar 11% dalam 2 tahun terakhir.

Dampak yang ditimbulkan dari tingginya angka SC adalah meningkatnya kematian ibu, meningkatnya berbagai komplikasi seperti perdarahan yang bisa terjadi saat tindakan SC maupun sesudah tindakan, terjadinya infeksi masa nifas, resiko robekan rahim pada kehamilan selanjutnya karna ada bekas luka operasi sebelumnya pada rahim, resiko terjadinya infeksi pada luka operasi, peluang melahirkan secara normal lebih kecil pada persalinan berikutnya, meningkatnya angka kejadian plasenta akreta yang merupakan salah satu penulit yang sangat membahayakan ibu dan bayi yang dalam proses persalinannya melibatkan kolaborasi beberapa ahli.

Upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka SC dalam menekan angka kematian ibu dan bayi yaitu dilakukannya langkah-langkah di daerah dengan cara mengaktifkan desa siaga dan pemenuhan SPM kesehatan ibu dan bayi bersama Kemendagri, meningkatkan koordinasi dengan organisasi profesi (POGI, IDI, dan IBI) untuk pemerataan SDM dan peningkatan kompetensi, kerjasama lintas sektoral dan pemberdayaan masyarakat untuk menurunkan AKI serta optimalisasi dan monitoring pemanfaatan JKN,

jampersal dan DAK/Dekon untuk menurunkan AKI (Kemenkes RI, 2021)

Ibu post SC cenderung memiliki pengetahuan yang kurang tentang cara perawatan luka setelah melahirkan dengan SC, karena ketidaktahuannya sehingga ibu nifas tidak melakukan perawatan luka post SC dengan benar. Ibu nifas juga memiliki sikap yang kurang positif terhadap perawatan luka post SC, hal ini ditunjukkan dengan adanya rasa takut melakukan mobilisasi dan takut makan yang bergizi dan beraneka ragam untuk membantu kesembuhan luka post operasi SC. Mobilisasi yang dilaksanakan dengan baik dapat membantu dalam mempertahankan dan membangun kekuatan otot, mempertahankan fungsi sendi, mencegah deformitas, menstimulasi sirkulasi, dan mengembangkan ketahanan.

Data yang diperoleh di Rumah Sakit Cahaya Medika(RSCM) Leneng,Praya, pada tahun 2022 dari 1600 ibu bersalin sebanyak 1060 (66,25%) persalinan dengan *Sectio Caesarea* dengan kejadian infeksi 55 kasus, sedangkan pada tahun 2023 terdapat 1212 (66,88%) persalinan dengan *sectio caesarea* dari jumlah total ibu bersalin 1812. Orang dengan kejadian kasus infeski luka post SC sebanyak 72 orang . Sehingga terlihat dari data tersebut angka kejadian infeksi luka post SC mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan metode wawancara terhadap 10 pasien ibu post SC yang berkunjung ke Poli Kandungan RS Cahaya Medika, terdapat 4 ibu melakukan mobilisasi mulai dari

latihan pernafasan, menggerakkan kaki, miring kiri dan kanan, mampu duduk dan berjalan sendiri , dan terdapat 6 ibu yang tidak mau melakukan mobilisasi dini yang disebabkan oleh beberapa alasan, diantaranya ibu merasakan nyeri pada luka post SC dan takut jahitan terlepas.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Mobilisasi Dini Post *Sectio Caesarea* Dengan Proses Penyembuhan Luka Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Cahaya Medika”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif desain penelitian korelasional, yang merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan pendekatan *cross sectional* bertujuan untuk mengetahui hubungan mobilisasi dini post *Cectio caesarea* dengan proses penyembuhan luka operasi Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* dilakukan dengan cara pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (sugiyono, 2017). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 sampel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Uji statistik yang digunakan adalah *chi square*.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran umum tempat penelitian

Rumah Sakit Cahaya Medika terletak di Gajah Mada No. 37 Leneng Praya. Lokasi ini sangat strategis karena berada di tengah-tengah lingkungan pemukiman penduduk dan mudah di jangkau dengan kendaraan umum karena berada disisi jalan raya

a. Distribusi frekuensi Mobilisasi Dini Pada Ibu Post SC di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Cahaya Medika

(Sumber : Data Primer Tahun 2024)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui bahwa dari 50 responden yang melakukan mobilisasi dini dengan baik yaitu sebanyak 44 orang

Mobilisasi Dini	Frekuensi (n)	Presentase (%)	Total
Baik	44	88	100
Kurang	6	12	

(88%) dan responden yang melakukan mobilisasi kurang yaitu sebanyak 6 orang (12%)

b. Distribusi frekuensi Penyembuhan luka pada ibu post SC di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Cahaya Medika

Penyembuhan Luka	Frekuensi (n)	Presentase (%)	Total
Cepat	42	88	100
Lambat	8	12	

(Sumber : Data Primer Tahun 2024)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa dari 50 responden dengan tingkat penyembuhan luka cepat yaitu sebanyak 42 Orang (84 %) sedangkan tingkat penyembuhan luka

lambat yaitu sebanyak 8 orang (12%).

c. Hubungan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesarea terhadap Penyembuhan Luka di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Cahaya Medika.

(sumber : Data Primer Tahun 2024)

Berdasarkan tabel 4.3. diatas diketahui bahwa dari 50 responden yang penyembuhan luka lambat dan mobilisasi dini lambat sebanyak 6 responden (12%) serta untuk penyembuhan luka lambat dan mobilisasi dini cepat sebanyak 2 responden (4 %). Sedangkan responden yang penyembuhan luka cepat dan mobilisasi dini lambat sebanyak 0 responden (0%) serta untuk penyembuhan luka cepat dan mobilisasi dini cepat sebanyak 42 responden (84%).

Mobilisasi Dini	Variabel Penyembuhan Luka				N	P_value	OR
	Cepat		Lambat				
	N	%	n	%			
Baik	42	84	2	4	50	0,000	27.695
Kurang	0	0	6	12	50		
Total	42	84	8	16	50		

PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Distribusi Frekuensi Mobilisasi Dini Pada Ibu Post SC di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Cahaya Medika.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui bahwa dari 50 responden yang melakukan mobilisasi dini dengan baik yaitu sebanyak 43 orang (88%) dan responden yang melakukan mobilisasi kurang yaitu sebanyak 6 orang (12%).

Mobilisasi merupakan kemampuan seseorang untuk bergerak dengan bebas dan merupakan faktor yang menonjol dalam mempercepat pemulihan pasca bedah. Dengan demikian mobilisasi dini adalah suatu upaya yang dilakukan guna mempertahankan kemandirian secepat mungkin dengan cara membimbing ibu untuk mempertahankan fungsi fisiologi (Wirnata, 2018).

Mobilisasi dini dapat dilakukan pada kondisi pasien yang membaik. Pada pasien post operasi seksio sesaria 6-10 jam pertama dianjurkan untuk segera menggerakkan anggota tubuhnya. Gerak tubuh yang bisa dilakukan adalah menggerakkan lengan, tangan, kaki dan jari-jari (Kasdu, 2015). Mobilisasi secara bertahap sangat berguna untuk membantu jalannya penyembuhan pasien. Miring kanan dan kiri sudah dapat dimulai sejak 6-10 jam setelah pasien sadar, latihan pernapasan dapat dilakukan pasien sambil tidur terlentang setelah sadar (Mochtar, 2017).

b. Distribusi frekuensi penyembuhan luka pada ibu post SC di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Cahaya Medika.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa dari 50 responden

dengan tingkat penyembuhan luka cepat yaitu sebanyak 42 Orang (84 %) sedangkan tingkat penyembuhan luka lambat yaitu sebanyak 6 orang (12%).

Pada dasarnya proses penyembuhan ditandai dengan terjadinya proses pemecahan atau katabolik dan proses pembentukan atau anabolik. Dari penelitian diketahui bahwa proses anabolik telah dimulai sesaat setelah terjadi luka dan akan terus berlanjut pada keadaan dimana dominasi proses katabolisme selesai.

Tubuh yang sehat mempunyai kemampuan alami untuk melindungi dan memulihkan dirinya. Peningkatan aliran darah ke daerah yang rusak, membersihkan sel dan benda asing dan perkembangan awal seluler bagian dari proses penyembuhan. Proses penyembuhan terjadi secara normal tanpa bantuan, walaupun beberapa bahan perawatan dapat membantu untuk mendukung proses penyembuhan. Sebagai contoh, melindungi area yang luka bebas dari kotoran dengan menjaga kebersihan membantu untuk meningkatkan penyembuhan jaringan.

Untuk mencapai penyembuhan yang optimal diperlukan keseimbangan antara kolagen yang diproduksi dengan yang dipecahkan. Kolagen yang berlebihan akan terjadi

2. Analisis Bivariat

penebalan jaringan parut atau hypertrophic scar, sebaliknya produksi yang berkurang akan menurunkan kekuatan jaringan parut dan luka akan selalu terbuka.

Proses penyembuhan luka operasi *sectio caesarea* adalah saat yang di harapkan untuk penyatuan kembali jaringan dan kesembuhan jaringan setelah dilakukan pembedahan dengan tujuan memanimalkan waktu kesembuhan menjadi cepat dalam waktu kurang

a. Hubungan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesarea terhadap Penyembuhan Luka di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Cahaya Medika.

Berdasarkan tabel 4.3. diatas diketahui bahwa dari 50 responden yang penyembuhan luka lambat dan mobilisasi dini lambat sebanyak 6 responden (12%) serta untuk penyembuhan luka lambat dan mobilisasi dini cepat sebanyak 2 responden (4 %). Sedangkan responden yang penyembuhan luka cepat dan mobilisasi dini lambat sebanyak 0 responden (0%) serta untuk penyembuhan luka cepat dan mobilisasi dini cepat sebanyak 42 responden (84%).

Hasil analisis statistik menggunakan uji Chi Square diperoleh hasil nilai $p_{value} = 0,000$ ($0,000 < 0,05$) dan Odds Ratio 27.695 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada hubungan antara mobilisasi dini post SC dengan proses penyembuhan luka. Hasil Odds Ratio 27.695 artinya setiap mobilisasi dini yang diberikan secara efektif berpeluang sebesar 29.675 dalam waktu penyembuhan jika dibandingkan dengan mobilisasi dini yang kurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Ishlah Rahmadani dengan judul Hubungan Antara

dari 7 hari dan dikatakan lambat apabila lebih dari 7 hari dalam hitungan 24 jam penuh sampai fase proliferasi yang di tandai dengan kemerahan jaringan, permukaan berbenjol halus, penyatuan jaringan, tidak adanya pus, ketegangan otot, epitelisasi, penutupan jaringan

Mobilisasi Dini Post SC Dengan Proses Penyembuhan Luka di Charitas Hospital Klepu berdasarkan uji *Chi Square* diperoleh hasil dimana pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, $df = 1$, nilai $p_{value} = 0,000$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada hubungan antara mobilisasi dini post SC dengan proses penyembuhan luka.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sarah Nadiyah dengan Judul Hubungan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea (Sc) Dengan Penyembuhan Luka Operasi Di Ruang Kebidanan Rsud Dr. Fauziah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

Peneliti berasumsi Latihan mobilisasi bermanfaat untuk mempercepat kesembuhan luka, melancarkan pengeluaran lochea, dan sirkulasi darah menjadi lancar serta mempercepat pemulihan. Dan mobilisasi yang terlambat dilakukan bisa menyebabkan gangguan fungsi organ tubuh, aliran darah tersumbat, serta fungsi otot sehingga bisa mempengaruhi penyembuhan luka.

Berdasarkan uji chi square didapatkan nilai ρ ($0,031$) $< \alpha$ ($0,05$) yang berarti ada hubungan mobilisasi dini post SC dengan proses penyembuhan luka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Maret 2024 dengan jumlah responden sebanyak 50 responden yaitu sebagai berikut:

1. Sebagian besar ibu post SC yang melakukan mobilisasi dini dengan kategori baik yaitu sebanyak 44 orang (88%) dan yang melakukan mobilisasi kurang yaitu sebanyak 6 orang (12%)
2. Penyembuhan luka cepat yaitu sebanyak 42 Orang (84 %) sedangkan tingkat penyembuhan luka lambat yaitu sebanyak 8 orang (12%).
3. Ada hubungan mobilisasi dini post SC dengan proses penyembuhan luka operasi di ruang kebidanan Rumah Sakit Cahaya Medika

SARAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan yang telah ada tentang hubungan mobilisasi dini post *sectio caesarea* dengan proses penyembuhan luka operasi pengaruhi serta dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

1. Manfaat praktis

a. Bagi Ibu Post SC

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu tentang pentingnya melakukan mobilisasi dini setelah menjalani persalinan yang bermanfaat bagi pemulihan kesehatan fisiknya seperti keadaan semula. Bagi remaja

Manfaat penelitian ini bagi remaja adalah untuk menambah pengetahuan mengenai TRIAD KRR
b. Rumah Sakit

Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi tentang mobilisasi dini post SC dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi tentang hubungan mobilisasi dini post *sectio caesaria* dengan proses penyembuhan luka operasi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti serta sebagai media untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang hubungan mobilisasi dini post *sectio caesaria* dengan proses penyembuhan luka operasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. A. Potter, P., & Perry, A. G. (2015). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan :Konsep,Proses dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Aliahani, (2018), 'Mobilisasi Dini pada Ibu Post Sc', *Jurnal Catatan Bidan diakses* dari <https://honey72.wordpress.com/2010/06/15/mobilisasi-dinipada-ibu-post-sc/> pada tanggal 19 Januari 2018.
- Brunner & Suddarth, (2016). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8 volume 2*. Jakarta EGC.
- Cunningham, FG., et al. (2018). *Obstetri Williams (Williams Obstetri)*. Jakarta: EGC.
- Dewi, Vivian N.L dan Sunarsi, Tri. (2016). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas* . Jakarta : Salemba Medika
- Dewi, Vivian Nanny Lia dan Tri Sunarsih. (2016). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hijratun, (2019). *Perawatan Luka Pada Pasien Post sectio caesarea*. Jakarta : Pustaka Taman Ilmu.
- Kasdu, (2015). *Operasi Caesar Masalah Dan Solusinya*. Jakarta: Puspa Swara.
- Kemenkes RI, (2018) *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI, (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Manuaba, Ida Ayu Chandranita; dkk, (2016). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: EGC.
- Manuaba. (2009). *Ilmu Kebidanan Dan Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC.
- Mochtar, Rustam., (2017) *Sinopsis Obstetri : Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi. Edisi ketiga*. Jakarta : EGC.
- Novita, D, (2012). *Pengaruh terapi music terhadap nyeri post operasi open reduction and internal fixation (orif) di RSUD DR.H.Abdoel Moeloek Provinsi Lampung*. Naskah Publikasi Thesis Paper.
- Setyaningrum, E. (2018). *Memahami Komplikasi Dalam Persalinan* (1st ed.). Sidoarjo : Indomedia Pustaka.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.

Sukarni, Margareth, (2013).
*Kehamilan, Persalinan, dan
Nifas*. Yogyakarta: Nuha
Medika.

Widastra M I, Wiranata A G I,
Bagiartta O M I. *Kompres
hangat terhadap motilitas
usus pada pasien
apendiktomi.2016 juni*
available at :
[http://poltekkesdenpasar.ac.id
/files/JURNAL%20GEMA%
20KEPERAWATAN/JUNI%
202015/Ma
de%20Widastra.pdf](http://poltekkesdenpasar.ac.id/files/JURNAL%20GEMA%20KEPERAWATAN/JUNI%202015/Made%20Widastra.pdf)

Winata, I. K. (2021). *Konsentrasi
dan motivasi belajar siswa
terhadap pembelajaran
online selama m* Wirnata.
(2016). *Belajar Merawat Di
Bangsal Anak*. Jakarta :
ECGasa *pandemi COVID-19*.
Jurnal.

PERPUSTAKAAN
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR

PERPUSTAKAAN
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR